

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BAU YANG DITIMBULKAN AKIBAT LIMBAH INDUSTRI  
FARMASI DI DESA KEPATIHAN KECAMATAN MENGANTI KABUPATEN GRESIK**

**Amalia Hamdun W.**

S1. Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya  
[amaliamdun11@gmail.com](mailto:amaliamdun11@gmail.com)

**Drs. Bambang Hariyanto, M.Pd.**

Dosen Pembimbing Mahasiswa

**Abstrak**

Limbah farmasi merupakan salah satu sumber pencemaran yang sangat potensial. Limbah farmasi pada dasarnya adalah limbah medis yang berbahaya karena sifatnya beracun, mudah terbakar, dan dapat merusak lingkungan apabila tidak dikelola dengan benar. Limbah farmasi ini menghasilkan bau yang dirasakan mengganggu oleh masyarakat saat ada hembusan angin yang sedikit kencang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik, 2) persebaran bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

Lokasi penelitian terletak di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Populasi yang diambil pada penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti yang berjumlah 2.047 dan jumlah sampel yang diambil berjumlah 95. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* (Area Sampling). Pengambilan sampel ini menggunakan One-Stage Cluster. Pembagian kelompok didasarkan pada jarak antara lokasi sampel dengan lokasi industri farmasi. Wakil dari populasi dipilih secara acak, yang kemudian dijadikan sampel penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif, data persepsi masyarakat terhadap bau dan persebaran bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi diambil dengan cara membagi kluster atau kelompok berdasarkan jarak rumah dengan lokasi industri farmasi dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan model pengelompokan, penyederhanaan, dan penyajian tabel distribusi frekuensi serta pengukuran dengan menggunakan Skala Likerts.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi menunjukkan persepsi negatif, yang artinya masyarakat merasa sangat terganggu dengan adanya limbah yang sangat bau, 2) Persebaran bau akibat limbah industri farmasi dapat dirasakan masyarakat yang rumahnya berjarak 550 meter dari lokasi industri farmasi.

**Kata Kunci :** Persepsi masyarakat, Bau, Limbah Farmasi, Jarak

**Abstract**

Pharmaceutical waste is one of the potential sources of pollution. Pharmaceutical waste is basically medical waste that is dangerous because it is toxic, flammable, and can damage the environment if not managed properly. This pharmaceutical waste produces odors that are felt disturbing by the public when there is a slight gust of wind. This study aims to determine 1) people's perceptions of odors caused by pharmaceutical industry waste in Kepatihan Village, Menganti District, Gresik Regency, 2) the distribution of odors caused by pharmaceutical industry waste in Kepatihan Village, Menganti Village, Menganti District, Gresik Regency.

The research location is in Kepatihan Village, Menganti District, Gresik Regency. The population taken in this study is the community in the Village Kepatihan District Menganti amounting to 2,047 and the number of samples taken amounted to 95. Sampling was carried out using the Cluster Sampling Technique (Sampling Area). This sampling uses One-Stage Cluster. The division of groups is based on the distance between the sample location and the location of the pharmaceutical industry. Representatives from the population were chosen randomly, which were then used as research samples. Analysis of the data used is quantitative descriptive analysis, data on people's perceptions of odors and the distribution of odors caused by pharmaceutical industry waste are taken by dividing clusters or groups based on the distance of the house from the location of the pharmaceutical industry and analyzed descriptively by using a grouping, simplification, and presentation model frequency distribution table and measurements using a Likerts Scale.

The results showed that 1) Public perception of odor caused by pharmaceutical industry waste shows negative perception, which means that people feel very disturbed by the presence of very smelly waste, 2) The spread of odor due to pharmaceutical industry waste can be felt by people whose homes are located 550 meters from location of the pharmaceutical industry.

**Keywords:** Community perception, Odor, Pharmaceutical waste, Distance

## **PENDAHULUAN**

Salah satu industri berskala besar yang terdapat pada Kecamatan Menganti, tepatnya di Desa Kepatihan adalah industri farmasi. Industri farmasi ini khusus memproduksi jenis obat-obatan untuk dikonsumsi manusia. Industri farmasi saat ini menjadi kebutuhan bagi manusia guna untuk menjaga kesehatan tubuhnya. Pada industri farmasi terdapat proses produksi yang menghasilkan produk dan juga limbah. Limbah merupakan sisa atau sampah dari suatu aktivitas pengolahan yang dapat berubah menjadi bahan pencemaran atau polutan di suatu lingkungan. Limbah dari proses produksi dapat berupa limbah padat dan limbah cair. Limbah cair dihasilkan dari proses produksi obat-obatan yang dikonsumsi oleh manusia.

Saat musim penghujan awal, limbah yang telah ditampung sementara di bak penampungan saat musim kemarau akan langsung dibuang ke saluran drainase. Limbah yang dibuang pada saluran drainase berwarna hitam pekat. Masyarakat di sekitar industri farmasi sering mengeluh dengan bau tidak sedap yang ditimbulkan. Limbah dari kegiatan industri farmasi ini menimbulkan bau yang tidak sedap. Bau ini dihasilkan dari proses produksi hingga pengolahan akhir obat-obatan yang spesifikasinya untuk dikonsumsi oleh manusia.

Proses produksi obat-obatan pengolahannya juga menggunakan sistem uap. Sistem pengupuan limbah yang menghasilkan bau tentunya akan mencemari lingkungan khususnya pencemaran udara. Menurut masyarakat di sekitar industri, bau yang ditimbulkan dari industri farmasi dirasa mengganggu. Bau khas dari obat-obatan yang tidak semua orang terbiasa dengan bau seperti itu menjadi alasan bau tersebut dirasakan mengganggu. Bau limbah sangat dirasakan oleh masyarakat saat ada hembusan angin yang sedikit kencang. Masyarakat sekitar akan merasakan bau limbah pada saat-saat tertentu.

Penelitian sebelumnya bau yang dirasakan masyarakat berasal dari limbah industri farmasi. Bau yang dihasilkan berasal dari proses produksi obat-obatan juga mempunyai persamaan dengan penuturan oleh masyarakat di sekitar farmasi industri yang merasakan bau dari limbah industri farmasi. Persepsi merupakan suatu proses menyeleksi dan menginterpretasikan sesuatu yang dapat ditangkap oleh panca indera. (Achrayanti, 2013:10). Bau dapat ditangkap atau dirasakan oleh indera penciuman manusia.

Bau yang ditimbulkan dari kegiatan industri farmasi merupakan sebuah permasalahan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Bau Yang Ditimbulkan Akibat Limbah Industri Farmasi Di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

- 1) persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.
- 2) persebaran bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian survey ini dilakukan dimulai dari pemukiman yang sangat dekat dengan industri farmasi hingga pemukiman yang jauh dari industri farmasi. Survey dilakukan untuk mengetahui persebaran bau dari industri farmasi ini sampai mana. Penelitian survey ini meliputi pengamatan secara langsung di lapangan. Setelah dilakukan pengamatan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada masyarakat sekitar industri farmasi guna untuk mendapatkan data setelah dilakukan pengamatan.

Lokasi penelitian terletak di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 2.047. Sampel yang diambil berjumlah 94 responden. Teknik atau pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Sampling* (Area Sampling). Teknik atau pengambilan sampel dengan cara *Cluster Sampling* (Area Sampling) adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan area-area tertentu. Pengambilan sampel sebanyak 12 kluster dengan jarak antar kluster 50 meter, setiap kluster diambil sampel sebanyak 8.

Teknik pengambilan data langsung dari wawancara responden dijadikan sebagai data primer penelitian. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi, maka digunakan analisis penskoran atau skoring dengan Skala Likert. Persepsi masyarakat berdasarkan Skala Likert dibagi menjadi tiga sikap yang meliputi persepsi negatif dengan skor 1, persepsi netral dengan skor 2, dan persepsi positif dengan skor 3. Untuk menganalisis persebaran bau akibat limbah industri farmasi, maka digunakan penskoran dengan Skala Likert. Kriteria bau yang dirasakan masyarakat dibagi menjadi lima meliputi sangat mengganggu dengan skor 5, mengganggu dengan skor 4, agak/sedikit mengganggu dengan skor 3, cukup mengganggu dengan skor 2, dan tidak mengganggu dengan skor 1.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Lokasi Industri Farmasi**

Industri farmasi ini terletak di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Industri farmasi menjadi salah satu industri besar yang ada di Desa Kepatihan. Industri farmasi berdiri di sebelah selatan utara jalan raya Kepatihan. Industri farmasi juga berada di tengah –

tengah pemukiman padat penduduk Desa Kepatihan. Bau limbah yang dihasilkan akibat produksi farmasi dapat dirasakan oleh masyarakat yang bertempat tinggal didekat industri farmasi.

Industri farmasi ini khusus memproduksi jenis obat – obatan untuk dikonsumsi oleh manusia. Proses produksi obat – obatan dilakukan setiap hari. Hasil produksi tentunya akan menghasilkan sebuah limbah. Limbah dari industri farmasi ini tidak dibuang setiap hari, hanya ada tiga hari dalam seminggu. Menurut hasil penuturan dari responden dilapangan, limbah dari produksi obat – obatan dibuang pada malam menjelang pagi hari.

#### **Angin**

Angin merupakan salah satu faktor utama dalam penyebaran bau akibat limbah industri farmasi. Penuturan dari responden, apabila arah angin ke arah timur, maka masyarakat yang bermukim disebelah timur pabrik akan merasakan bau akibat limbah industri farmasi.

Responden yang berada di sebelah selatan pabrik juga akan merasakan bau akibat limbah industri farmasi apabila arah angin mengarah ke arah selatan. Saat arah angin ke selatan, masyarakat bisa merasakan bau dengan jarak 50 meter hingga 600 meter. Kencangnya angin juga berpengaruh terhadap bau limbah yang dirasakan oleh masyarakat.

#### **Keadaan Umum Responden**

##### **Pekerjaan**

Berikut ini klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti**

| No.           | Jenis Pekerjaan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------|----------------|----------------|
| 1.            | PNS             | 10             | 11%            |
| 2.            | Wiraswasta      | 20             | 21%            |
| 3.            | IRT             | 50             | 52%            |
| 4.            | Petani          | 15             | 16%            |
| <b>Jumlah</b> |                 | <b>95</b>      | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Desa Kepatihan, 2020*

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa IRT ( Ibu Rumah Tangga ) merupakan pekerjaan yang paling mendominasi jumlahnya dari responden yang ditemui peneliti. Saat menyebar kuesioner dilakukan pada siang hari dan yang banyak dijumpai oleh peneliti adalah Ibu Rumah Tangga. Laki – laki tidak mendominasi dikarenakan mempunyai aktivitas lain yang harus meninggalkan rumah.

#### **Jarak Antara Rumah Penduduk dengan Lokasi Industri Farmasi**

Jarak antara rumah warga dengan lokasi

industri farmasi sangat beragam. Jumlah penduduk yang ada di Desa Kepatihan cukup padat, sehingga jarak antara rumah warga dengan lokasi industri farmasi tidak saling berjauhan, disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak Antara Rumah Penduduk dengan Lokasi Industri Farmasi Di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti**

| No.           | Jarak Rumah | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|-------------|----------------|----------------|
| 1.            | 50 M        | 20             | 21%            |
| 2.            | 100 M       | 13             | 14%            |
| 3.            | 150 M       | 12             | 13%            |
| 4.            | 200 M       | 9              | 10%            |
| 5.            | 250 M       | 8              | 9%             |
| 6.            | 300 M       | 7              | 7%             |
| 7.            | 350 M       | 7              | 7%             |
| 8.            | 400 M       | 6              | 6%             |
| 9.            | 450 M       | 4              | 4%             |
| 10.           | 500 M       | 4              | 4%             |
| 11.           | 550 M       | 3              | 3%             |
| 12.           | 600 M       | 2              | 2%             |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>95</b>      | <b>100</b>     |

*Sumber : Data Primer Desa Kepatihan, 2020*

Tabel 2 dapat diketahui bahwa jarak yang terjauh antara rumah warga dengan industri farmasi yaitu 600 meter. Desa Kepatihan merupakan daerah yang padat penduduk, sehingga jarak antara rumah tidak saling berjauhan. Jarak yang saling berjauhan ini mengakibatkan warga yang berada di sekitar industri farmasi dapat merasakan terhadap adanya bau yang ditimbulkan dari limbah industri farmasi tersebut.

Hasil data dari lapangan menunjukkan bahwa pada masing – masing jarak menghasilkan persepsi yang berbeda – masing responden. Penolakan terhadap bau dari limbah industri terjadi pada responden yang jarak rumahnya 50 meter yakni sebesar 20 %, dan jarak 600 meter penolakannya sebesar 2%.

Jarak mempengaruhi bau yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Penolakan ini didasarkan pada merasa terganggunya masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi tersebut. Semakin jauh jarak pemukiman dari lokasi industri farmasi maka bau yang dirasakan tidak sebesar dengan masyarakat yang rumahnya dekat dengan lokasi industri farmasi.

#### **Persepsi Masyarakat Terhadap Bau Yang Ditimbulkan Akibat Limbah Industri Farmasi**

Persepsi masyarakat yakni suatu proses penilaian atau pandangan terhadap suatu objek tertentu berupa tanggapan yang diberikan oleh

*Persepsi Masyarakat Terhadap Bau Yang Ditimbulkan Akibat Limbah Industri Farmasi Di Desa Kepatihan  
Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*

masyarakat terhadap bau akibat limbah industri farmasi, dimana industri farmasi yang ada di Desa Kepatihan menurut masyarakat yang bermukim atau masyarakat yang jarak rumahnya antara 50 – 600 meter dari industri farmasi.

Persepsi masyarakat ini muncul setelah merasakan dengan adanya bau yang diakibatkan oleh limbah industri farmasi. Persepsi masyarakat sangat beragam terhadap bau yang diakibatkan oleh limbah industri farmasi antara lain, sangat mengganggu, mengganggu, agak/sedikit mengganggu, cukup mengganggu, dan tidak mengganggu.

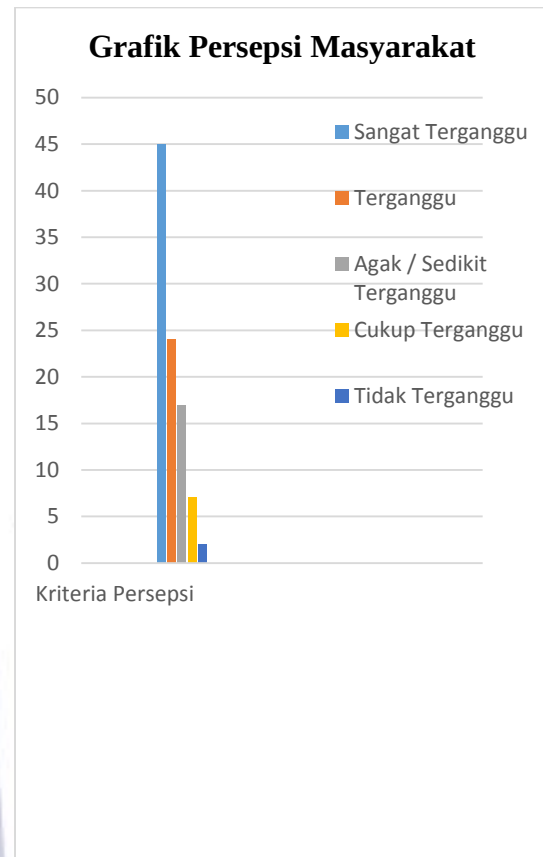
Tingkat persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Tingkat Persepsi Masyarakat Terhadap Bau**

| No.           | Kriteria                  | Frekuensi (orang) | Bobot Nilai | Jumlah     | %          |
|---------------|---------------------------|-------------------|-------------|------------|------------|
| 1.            | Sangat Mengganggu         | 45                | 5           | 225        | 47         |
| 2.            | Mengganggu                | 17                | 4           | 68         | 18         |
| 3.            | Agak / Sedikit Mengganggu | 14                | 3           | 42         | 15         |
| 4.            | Cukup Mengganggu          | 10                | 2           | 20         | 11         |
| 5.            | Tidak Mengganggu          | 9                 | 1           | 9          | 9          |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>95</b>         |             | <b>364</b> | <b>100</b> |

*Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020*

Tingkat persepsi diketahui dari masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi secara keseluruhan maka secara kontinum melalui bobot nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikaitkan dengan jumlah responden. Persepsi masyarakat disajikan pada gambar berikut:



**Gambar 1 Grafik Persepsi Masyarakat** (Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020)

Hasil penyebaran angket kepada masyarakat sebagai responden, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang merasakan **sangat terganggu** dengan limbah yang ditimbulkan akibat industri farmasi yakni berjumlah 45 orang dengan prosentase sebesar 47 %. Responden sejumlah 45 orang merasakan sangat terganggu, sehingga berdasarkan teknik analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi negatif. Persepsi negatif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat industri farmasi yaitu negatif atau sangat terganggu.

Hasil penyebaran angket kepada masyarakat sebagai **responden**, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang merasakan **terganggu** dengan limbah yang ditimbulkan akibat industri farmasi yakni berjumlah 17 orang dengan prosentase sebesar 18%. Responden sejumlah 17 orang merasakan terganggu, sehingga berdasarkan teknik analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi negatif. Persepsi negatif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat industri farmasi yaitu negatif atau terganggu.

Hasil penyebaran angket kepada masyarakat sebagai responden, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang merasakan **agak / sedikit terganggu** dengan limbah yang ditimbulkan akibat

industri farmasi yakni berjumlah 14 orang dengan prosentase sebesar 15%. Responden sejumlah 14 orang merasakan agak / sedikit terganggu, sehingga berdasarkan teknik analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi negatif. Persepsi negatif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat industri farmasi yaitu negatif atau agak / sedikit terganggu.

Hasil penyebaran angket kepada masyarakat sebagai responden, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang merasakan **cukup terganggu** dengan limbah yang ditimbulkan akibat industri farmasi yakni berjumlah 10 orang dengan prosentase sebesar 11%. Responden sejumlah 10 orang merasakan cukup terganggu, sehingga berdasarkan teknik analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi negatif. Persepsi negatif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat industri farmasi yaitu negatif atau cukup terganggu.

Hasil penyebaran angket kepada masyarakat sebagai responden, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang merasakan **tidak terganggu** dengan limbah yang ditimbulkan akibat industri farmasi yakni berjumlah 9 orang dengan prosentase sebesar 9%. Responden sejumlah 9 orang merasakan tidak terganggu, sehingga berdasarkan teknik analisis data menunjukkan bahwa masyarakat memberikan persepsi positif. Persepsi positif menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat industri farmasi yaitu positif atau tidak terganggu.

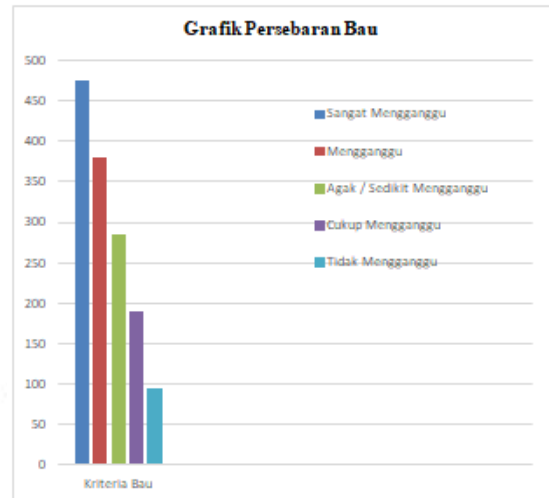
Persamaan dengan penelitian sebelumnya yang mempunyai persamaan pada hal persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa persepsi masyarakat dalam kategori sangat mengganggu apabila masyarakat merasakan bau dari limbah sangat menyengat. Angin juga berpengaruh terhadap persebaran bau. Masyarakat akan merasakan bau apabila arah angin mengarah ke arah pemukiman masyarakat.

Masyarakat sudah merasakan bau akibat limbah industri farmasi, maka industri tersebut memiliki sistem pengolahan limbah yang kurang baik dan melebihi ambang baku mutu tentang kebauan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 50 Tahun 1996 Tentang Baku Tingkat Kebauan.

#### **Persebaran Bau Yang Ditimbulkan Akibat Limbah Industri Farmasi**

Bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi ini memiliki persebaran yang tersebar hingga jarak beberapa meter dari lokasi industri farmasi. Persebaran dari bau yang diakibatkan oleh limbah industri farmasi ini sangat beragam yakni 50 – 600 meter dari lokasi industri farmasi hingga ke pemukiman masyarakat.

Berikut ini disajikan grafik tentang persebaran bau. Grafik ini dapat diketahui jarak rumah dengan bau yang dirasakan oleh masyarakat setempat.



**Gambar 2 Grafik Persebaran Bau ( Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020)**

Gambar 2 grafik persebaran bau dapat dilihat bahwa total nilai yang terdapat pada interval (380 – 475) dapat diketahui bahwa masyarakat merasa **sangat terganggu** dengan bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi. Jarak rumah dengan industri farmasi yakni 50 – 150 meter. Bau yang ditimbulkan dirasakan sangat mengganggu masyarakat yang berada dekat dengan dengan industri farmasi. Pengolahan limbah industri farmasi masih kurang baik sehingga menimbulkan bau yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat sekitar industri farmasi, bau yang ditimbulkan berasal dari limbah yang dibuang ke saluran pembuangan. Bau dapat dirasakan oleh masyarakat yang lokasi rumahnya jauh dari industri dikarenakan ada faktor angin. Bau dirasa sangat menyengat oleh masyarakat pada saat pembuangan limbah industri farmasi pada saluran pembuangan dan pada saat proses penguapan.

Proses penguapan juga digunakan untuk mengolah limbah hasil industri farmasi. Hasil proses penguapan maka akan menghasilkan uap yang secara langsung dilepaskan ke udara. Bau yang sangat menyengat dari aliran pembuangan ini sangat dirasakan oleh masyarakat yang bermukim di dekat industri farmasi.

Masyarakat yang ada di dekat industri farmasi merasakan bau yang sangat menyengat tidak setiap waktu. Angin berhembus sangat kencang maka bau akan sangat dirasakan oleh masyarakat yang berada di sekitar industri farmasi. Bau juga dapat disebabkan oleh hujan. Saat musim penghujan tiba, pembuangan limbah dilakukan secara besar – besaran dalam artian limbah yang dibuang jumlahnya sangat banyak dibandingkan dengan saat pembuangan pada musim kemarau. Apabila hujan turun maka limbah akan dibuang dan

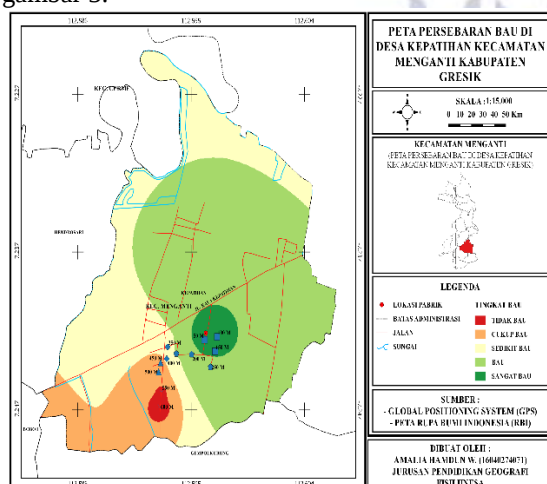
langsung terbawa oleh banjir sedangkan pada kemarau tidak ada air mengalir se deras pada saat musim penghujan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Achrayanti (2013:38) bahwa bau yang menyengat dapat muncul apabila terjadi hujan turun, maupun angin kencang.

Nilai interval (285–380) kriteria persepsinya yaitu **mengganggu**. Bau yang mengganggu ini dapat dirasakan oleh masyarakat yang bermukim dengan jarak rumah 200 – 300 meter dari lokasi industri farmasi. Bau yang dirasakan oleh masyarakat di lokasi pada jarak 200 – 300 meter ini tidak seperti masyarakat yang berjarak 200 – 250 meter dari lokasi industri farmasi. Bau yang dirasakan hanya menyengat saja dan tidak timbulnya bau juga tidak setiap saat.

Nilai interval (190 – 285) kriteria persepsinya yaitu **agak / sedikit mengganggu**. Bau yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim dengan jarak 300 – 350 meter dari lokasi industri farmasi. Masyarakat pada jarak ini hanya merasakan sedikit bau dari limbah industri farmasi ini. Bau yang ditimbulkan agak / sedikit menyengat yang dirasakan oleh masyarakat.

Nilai interval (95 – 190) kriteria persepsinya yaitu **cukup mengganggu**. Bau yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim dengan jarak rumah 400 – 450 meter dari lokasi industri farmasi. Masyarakat pada jarak ini merasakan bau cukup menyengat dengan adanya bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi tersebut.

Nilai interval (0 – 95) kriteria persepsinya yaitu **tidak mengganggu**. Bau yang dirasakan oleh masyarakat yang bermukim dengan jarak 500 – 600 meter dari lokasi industri farmasi. Masyarakat pada jarak ini tidak merasakan bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi tersebut. Peta Persebaran Bau dapat dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3. Peta Persebaran Bau di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik (Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020)**

## PEMBAHASAN

Gambar 3 tentang Peta Persebaran Bau, dapat diketahui bahwa semakin jauh jarak rumah dengan lokasi industri farmasi maka bau yang dirasakan oleh masyarakat semakin berkurang. Bau sangat menyengat dirasakan masyarakat pada jarak 50 – 150 meter. Bau menyengat dirasakan oleh masyarakat pada jarak 200 – 300 meter. Bau agak / sedikit menyengat dirasakan oleh masyarakat pada jarak 300 – 350 meter. Bau cukup menyengat dirasakan oleh masyarakat pada jarak 400 - 450 meter. Bau tidak menyengat dirasakan oleh masyarakat dengan jarak 500 – 600 meter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh dari limbah industri farmasi yang menimbulkan bau dan dapat dirasakan oleh masyarakat. Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada angin yang merupakan faktor utama dari persebaran bau. Bau yang dirasakan oleh masyarakat diakibatkan oleh adanya bantuan angin yang mengarah ke pemukiman masyarakat.

Persepsi dari masyarakat berdasarkan hasil penyebaran kuesioner menunjukkan persepsi negatif. Persepsi negatif menunjukkan bahwa masyarakat merasa terganggu dengan adanya bau limbah akibat industri farmasi. Pada jarak 50-150 meter masyarakat merasa sangat terganggu dengan bau limbah berjumlah 45 orang dengan prosentase sebesar 47 %. Pada jarak 200-300 meter merasa terganggu dengan adanya bau limbah berjumlah 17 orang dengan prosentase sebesar 18%. Pada jarak 300-350 meter masyarakat sedikit terganggu dengan adanya bau limbah berjumlah 14 orang dengan prosentase sebesar 15%. Pada jarak 400-450 meter masyarakat merasa cukup terganggu dengan bau limbah berjumlah 10 orang dengan prosentase sebesar 11%. Pada jarak 500-600 meter masyarakat tidak merasa terganggu dengan bau limbah berjumlah 9 orang dengan prosentase sebesar 9%. Dapat disimpulkan persepsi negatif yang diberikan oleh masyarakat pada jarak 50-450 meter, karena masyarakat merasa terganggu dengan bau limbah.

Persepsi yang berbeda – beda dari masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya angin. Angin yang berhembus setiap waktu dapat berbeda hal itu mengakibatkan ada masyarakat yang merasakan bau limbah dan tidak. Selain itu, pada saat musim penghujan, masyarakat yang berada di dekat industri farmasi sangat merasakan bau limbah dari industri farmasi. Masyarakat yang berada sedikit jauh dari lokasi industri farmasi juga dapat merasakan bau akibat adanya angin. Angin berperan sebagai media penyebaran bau limbah industri farmasi. Bau yang ditimbulkan limbah industri farmasi dapat dirasakan oleh masyarakat saat hembusan angin sangat kencang. Bau yang dirasakan masyarakat

*Persepsi Masyarakat Terhadap Bau Yang Ditimbulkan Akibat Limbah Industri Farmasi Di Desa Kepatihan  
Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik*

bermacam – macam dari sangat bau, bau, sedikit bau, cukup bau, dan tidak bau.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Adapun hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi di Desa Kepatihan Kecamatan Menganti tersebut sangat mengganggu. Oleh karena itu persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi adalah persepsi negatif.
- 2) Persebaran bau yang dapat dirasakan masyarakat mempunyai jarak 0 – 600 meter dari lokasi industri farmasi. Limbah dirasakan masyarakat sangat berbau dan sangat berbau terjadi pada jarak 50- 150 meter dari lokasi industri farmasi menuju pemukiman penduduk. Sedangkan masyarakat tidak merasakan limbah berbau dan tidak mengganggu terletak pada jarak 550 – 600 meter dari lokasi industri farmasi menuju pemukiman penduduk.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat merasakan bau akibat limbah industri farmasi. Persepsi masyarakat terhadap bau yang ditimbulkan akibat limbah industri farmasi yaitu persepsi negatif. Oleh karena itu perlu adanya kajian ulang tentang pengolahan limbah industri farmasi. Hal ini agar masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya limbah dari industri farmasi, terlebih lagi masyarakat yang berada pada jarak 50 meter yang merasakan bau.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achrayanti, 2013. *Persepsi Masyarakat Terhadap Peternakan Kelinci ditinjau dari Limbah, Bau, dan Manfaat yang ditimbulkan*. Fakultas Peternakan Universitas Hassanuddin Makassar.
- Anwar. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Burung Puyu*. Fakultas Peternakan Universitas Hassanuddin Makassar.
- Darsono, 1992, *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Data Monografi Desa Kepatihan tahun 2019*
- Fardiaz, S., 1992. *Polusi Air dan Udara*, Kanisius Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 50 Tahun 1996 Tentang Bau*
- Mukono, H.J., 2005. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Surabaya : Airlangga University Press.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok – Pokok Materi*

*Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.  
Jakarta : Ghalia Indonesia.

Rachman. M. 2012. *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Kampung Katimbag Kelurahan Peccerang Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar..*